

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN

Riska Putri Rusnadi¹, Nur Izza², Narda Yusuf³, Istiqama⁴, Muhammad Nawir⁵,
Muhajir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

¹riskaputr89@gmail.com, ²nurizza41@gmail.com, ³Nardahyusuf@gmail.com,

⁴Istiqama7@gmail.com, ⁵muhammadnawir@unismuh.ac.id,

⁶muhajir@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation in education demands that students possess not only technical skills but also comprehensive digital literacy encompassing cognitive, social, and ethical aspects. This study aims to examine the principles of digital literacy development in learning to serve as a guideline for educators in designing effective and relevant instruction. The research method employed is a qualitative approach with a library research design. Data analysis techniques were carried out using content analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results formulate five main principles for digital literacy development, namely: (1) relevance to student needs and real-world contexts; (2) integration within the curriculum; (3) sustainability as a lifelong learning process; (4) the cultivation of digital ethics; and (5) student empowerment as active and creative subjects. Research conclusions indicate that the systematic application of these principles can result in more effective and adaptive learning processes, equipping students with 21st-century skills. However, successful implementation still faces challenges regarding educator competence and technological facilities, which need to be addressed through systematic efforts from various stakeholders.

Keywords: Digital Literacy, Development Principles, Learning, Library Research

ABSTRAK

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga literasi digital yang komprehensif mencakup aspek kognitif, sosial, dan etika,. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip pengembangan literasi digital dalam pembelajaran agar dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian merumuskan lima prinsip utama pengembangan literasi digital, yaitu: (1) relevansi dengan kebutuhan peserta didik

dan konteks nyata; (2) integrasi secara terpadu dalam kurikulum; (3) keberlanjutan (*sustainability*) sebagai proses belajar sepanjang hayat; (4) penanaman etika digital; dan (5) pemberdayaan peserta didik sebagai subjek aktif yang kreatif. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini secara sistematis dapat menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dan adaptif dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21. Namun, keberhasilan implementasinya masih menghadapi tantangan terkait kompetensi pendidik dan fasilitas teknologi yang perlu diatasi melalui upaya sistematis dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Literasi Digital, Prinsip Pengembangan, Pembelajaran, Studi Kepustakaan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam konteks ini, peserta didik tidak lagi cukup hanya memiliki kemampuan membaca dan menulis secara tradisional, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki pada abad ke-21. Menurut UNESCO (2021), literasi digital

merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, serta mengomunikasikan informasi dengan efektif dan etis. Definisi ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kesadaran etika dalam penggunaan teknologi digital.

Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, literasi digital juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti

berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Permana, Hazizah, & Herlambang (2024), bahwa pembelajaran digital merupakan proses belajar yang didukung oleh teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, implementasi literasi digital dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi informasi digital, sehingga rentan terhadap penyebaran informasi palsu (hoaks), penyalahgunaan media sosial, serta kurangnya kesadaran terhadap etika digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab (Restianty, 2018). Fakta ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang komprehensif.

Lebih lanjut, UNESCO menekankan bahwa literasi digital mencakup berbagai kompetensi,

seperti kemampuan mengakses, mengelola, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif dan etis dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital dalam pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis dan terarah agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam praktiknya, pengembangan literasi digital tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang jelas. Prinsip-prinsip tersebut meliputi relevansi dengan kebutuhan peserta didik, integrasi dalam kurikulum, keberlanjutan dalam proses pembelajaran, penanaman etika digital, serta pemberdayaan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Tanpa adanya prinsip yang kuat, penerapan literasi digital cenderung hanya berfokus pada penggunaan teknologi tanpa memperhatikan aspek pedagogis dan pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan komponen penting

dalam pembelajaran di era digital, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip pengembangan literasi digital dalam pembelajaran agar dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis (Creswell, 2014). Sementara itu, studi kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan prinsip-prinsip pengembangan literasi digital dalam pembelajaran (Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah,

seperti buku, artikel jurnal, laporan lembaga resmi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan literasi digital. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan sumber (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui catatan, buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji makna dari isi teks secara sistematis. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi

yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam (Sugiyono, 2019). Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan kajian yang sistematis, kritis, dan relevan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan literasi digital di dunia pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis berbagai literatur yang relevan dengan prinsip-prinsip pengembangan literasi digital dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian tersebut, ditemukan bahwa pengembangan literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial, dan etika dalam penggunaan media digital. Hal ini sejalan dengan kerangka literasi digital yang dikemukakan oleh UNESCO yang menekankan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab (UNESCO, 2021).

1. Prinsip Relevansi dalam Pengembangan Literasi Digital

Prinsip relevansi menekankan bahwa pengembangan literasi digital harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, konteks pembelajaran, serta perkembangan teknologi yang ada. Pembelajaran yang relevan akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna. Sitompul (2022) menyatakan bahwa kompetensi digital perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan individu dan tuntutan masyarakat digital. Selain itu, pembelajaran digital memiliki keunggulan dalam menghadirkan media yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan literasi digital dengan materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Prinsip Integrasi dalam Pembelajaran

Literasi digital sebaiknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Integrasi ini memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan

digital secara alami dalam proses belajar. Kemendikbudristek (2021) menegaskan bahwa literasi digital perlu diimplementasikan secara terpadu dalam kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam konteks sekolah dasar, integrasi literasi digital perlu dirancang secara pedagogis agar selaras dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial emosional siswa. Kebijakan kurikulum merdeka juga membuka peluang besar bagi tenaga pendidik untuk mendesain pembelajaran berbasis proyek dan berbasis kontekstual dengan bantuan teknologi digital (Megawati & Sofiroh, 2025).

3. Prinsip Keberlanjutan (Sustainability)

Pengembangan literasi digital harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak bersifat sesaat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat, sehingga menuntut peserta didik untuk terus memperbarui keterampilan digital yang dimiliki. Menurut UNESCO Institute for Statistics (2018), literasi digital dipandang sebagai serangkaian kecakapan hidup (life skills) yang perlu terus dikembangkan seiring

dengan perubahan teknologi dan ekosistem digital. Oleh karena itu, pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) menjadi kunci utama agar individu tetap relevan di era digital. Sejalan dengan hal tersebut, Syah, Darmawan, dan Purnawan (2019) menegaskan bahwa penggunaan media digital sebagai bagian dari literasi digital sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi dan pengalaman pengguna. Pengalaman tersebut perlu terus dikembangkan agar kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan literasi digital semakin meningkat. Keterampilan literasi digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung interaksi teknologi yang efektif dalam berbagai situasi pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri berbasis digital, sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang dinamis.

4. Prinsip Etika Digital

Aspek etika merupakan bagian penting dalam literasi digital, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan seperti hoaks,

cyberbullying, dan penyalahgunaan media sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman tentang etika digital agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Milyane dkk. (2023) menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami norma dan etika dalam penggunaan media digital, menyadari konsekuensi dari perilaku yang tidak bertanggung jawab, serta mempertimbangkan implikasi sosial dan budaya dari penggunaan media tersebut. Sejalan dengan itu, Agustina, Adha, dan Mentari (2023) menegaskan bahwa individu yang memiliki literasi digital harus mampu menempatkan diri secara tepat dalam penggunaan teknologi, sehingga setiap aktivitas digital yang dilakukan tetap mengacu pada norma dan etika yang berlaku, serta berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pengembangan literasi digital tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter agar peserta didik mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas, bijak, dan beretika.

5. Prinsip Pemberdayaan Peserta Didik

Pengembangan literasi digital harus mampu memberdayakan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menciptakan konten digital yang kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan Ardianti dkk (2026), yang menyatakan bahwa literasi digital juga mencakup kemampuan seseorang dalam kreasi digital, yang artinya bahwa individu tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga mampu sebagai produsen yang dapat menciptakan konten digital secara kreatif dan inovatif. Dalam Pendidikan memungkinkan pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan aktif, di mana siswa tidak hanya sebagai penerima pasif tetapi juga menghasilkan pengetahuan. Kevin M. Wong (2021) menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk menumbuhkan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi dan kreativitas

peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pengembangan literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Kelima prinsip yang telah diuraikan menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup aspek pedagogis dan pengembangan karakter peserta didik. Integrasi prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran akan menghasilkan proses belajar yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penerapan prinsip literasi digital juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan konsep kompetensi global yang menekankan pentingnya kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dunia digital seperti kapasitas untuk beradaptasi, menguasai literasi teknologi, dan memiliki global mindset guna bersaing dan berkolaborasi secara efektif di era disrupsi digital (Elprida dkk, 2026).

Namun demikian, implementasi prinsip-prinsip tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fasilitas teknologi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun pendidik, untuk mengoptimalkan pengembangan literasi digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan literasi digital serta implikasinya dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi esensial di abad ke-21 yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis penggunaan perangkat, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis,

kreatif, serta kesadaran etika. Pengembangan literasi digital dalam dunia pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terarah dengan berlandaskan pada lima prinsip utama:

1. Relevansi: Materi dan media digital harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks kehidupan nyata agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Integrasi: Literasi digital sebaiknya tidak diajarkan sebagai materi terpisah, melainkan menyatu dalam seluruh mata pelajaran untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional siswa.
3. Keberlanjutan (*Sustainability*): Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, literasi digital harus dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat agar individu tetap adaptif terhadap perubahan zaman.
4. Etika Digital: Fokus pengembangan harus mencakup penanaman nilai karakter, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam menggunakan media digital untuk

menghindari dampak negatif seperti hoaks dan *cyberbullying*.

5. Pemberdayaan Peserta Didik: Pembelajaran harus mendorong siswa menjadi subjek aktif yang mampu menciptakan konten kreatif dan inovatif, bukan sekadar menjadi konsumen informasi pasif.

Penerapan prinsip-prinsip ini secara komprehensif akan menghasilkan proses belajar yang lebih efektif, adaptif, dan relevan, serta mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Meskipun demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada upaya sistematis dalam mengatasi tantangan terkait kompetensi pendidik dan ketersediaan fasilitas teknologi. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang berkualitas di era disrupsi. esimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Adha, M.M., & Mentari, A. (2023). *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (2). 52-64.
- Ardianti, T., dkk. (2026). *Guru Inovatif di Era Digital*. Bogor: Cerdas Akademika Nusantara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elprida, E., dkk. (2026). Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Sumber Daya Manusia di Era Digital. *Journal of Innovative and Creativity*. 6 (1). 19083-19090.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran di Era Digital*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbudristek
- Megawati & Sofiroh, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad Ke- 21 di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka. *EduFA*. 3 (2). 102-111.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Milyane, T.M., dkk. (2023). *Literasi Media Digital*. Bandung: Widina Media Utama.
- Permana, B.S., dkk. (2024). Teknologi Pendidikan Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 4 (1). 19-28.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Jurnal Kehumasan*. 1 (1). 72-87.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (3). 13953-13960.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKBAR*. 10 (2). 60-69
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy Global Framework*.
- Wong, K.M. 2021. A design framework for enhancing engagement in student-centered learning: own it, learn it, and share it by Lee and Hannafin (2016): an internasional perspective. *Education Tech Research Dev*. 93-96.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.